

**PENGELOMPOKAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI
SUMATERABARAT BERDASARKAN
INDIKATORPEMBANGUNAN EKONOMI MENGGUNAKAN
ANALISIS GEROMBOL**

TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya



Oleh:

**JEHAN APRILLA
NIM.17037024**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III STATISTIKA
JURUSAN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

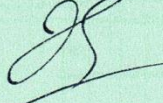
PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR
PENGELOMPOKAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI
SUMATERA BARAT BERDASARKAN INDIKATOR
PEMBANGUNAN EKONOMI MENGGUNAKAN
ANALISIS GEROMBOL

NAMA : Jehan Aprilla
NIM/Tahun Masuk : 17037024/2017
Program Studi : Diploma III Statistika
Jurusan : Statistika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 17 Februari 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dra. Nonong Amalita, M.Si.

NIP. 196906151993032001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN AKHIR

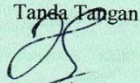
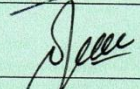
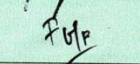
Nama : Jehan Aprilla
NIM/Tahun Masuk : 17037024/2017
Program Studi : Diploma III Statistika
Jurusan : Statistika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

**PENGELOMPOKAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI
SUMATERA BARAT BERDASARKAN INDIKATOR
PEMBANGUNAN EKONOMI MENGGUNAKAN
ANALISIS GEROMBOL**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Diploma III Statistika Jurusan Statistika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang**

Padang, 17 Februari 2021

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Nonong Amalita, M.Si.	1. 
2. Anggota	: Dr. Dony Permana, M.Si.	2. 
3. Anggota	: Fadhilah Fitri, S.Si, M.Stat.	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

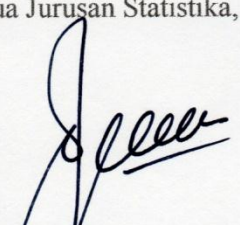
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jehan Aprilla
NIM/Tahun Masuk : 17037024/2017
Program Studi : Diploma III Statistika
Jurusan : Statistika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan bahwa, Tugas akhir saya dengan judul **“Pengelompokan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Berdasarkan Indikator Pembangunan Ekonomi Menggunakan Analisis Gerombol”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Statistika,


Dr. Dony Permana, M.Si.
NIP. 19750127 200604 1 001

Saya yang menyatakan,



Jehan Aprilla
NIM. 17037024

ABSTRAK

Jehan Aprilla: Pengelompokan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Berdasarkan Indikator Pembangunan Ekonomi Menggunakan Analisis Gerombol

Tingkat perekonomian merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan pemerintah dalam mengelola perekonomian daerahnya. Adanya perbedaan kemampuan sumber daya alam, sumber daya manusia dan lembaga institusi mengakibatkan perbedaan pertumbuhan ekonomi. Salah satu penyebab dari permasalahan pembangunan ekonomidi Sumatera Barat adalah pembangunan yang dilakukanoleh pemerintahtidak terlaksana secara merata. Penelitian ini bertujuan untuk mengelompokan Kabupaten/Kotadi Sumatera Barat yang mempunyai karakteristik yang sama dimasing-masing kelompok daerah tersebut.

Jenis penelitian ini terapan. Jenis datayang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh Badan Pusat Statistik. Pada penelitian ini,objek yang digunakan adalah 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat dan variabelnya adalah 1 indikator pembangunan ekonomi. Ada tiga indikator yaitu: moneter, non-moneter dan campuran. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis gerombol.

Berdasarkan hasil dari analisis gerombol diperoleh 5 gerombol berdasarkan indikator pembangunan ekonomi. Gerombol I terdiri dari Kepulauan Mentawai. Gerombol II adalah Pesisir Selatan, Dharmasraya, Pasaman, Pasaman Barat, Agam, Tanah Datar, Lima Puluh Kota, Solok Selatan, Sijunjung. Gerombol III yang terdiri dari 7 Kabupaten/Kota yaitu Padang Pariaman, Padang Panjang, Bukittinggi, Kota Solok, Sawahlunto, Payakumbuh, Pariaman.Gerombol IV terdiri dari Kabupaten Solok. Gerombol V terdiri dari Padang. Penciri yang mempengaruhi gerombol I adalah pesentase kemiskinan, gerombol II adalah tingkat partisipasi angkatan kerja, gerombol III adalah sumber penerangan listrik, gerombol IV adalah tingkat pidana terselesaikan,gerombol V pencirinya adalah tingkat pengangguran terbuka.

Kata Kunci: Pembangunan Ekonomi, Sumatera Barat, Analisis Gerombol.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "**Pengelompokan Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat Berdasarkan Indikator Pembangunan Ekonomi Menggunakan Analisis Gerombol**". Selanjutnya, Shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan saran, serta ide-idenya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan, yaitu:

1. Ibu Dra. Nonong Amalita, M.Si., pembimbing dan penasehat akademik sekaligus Sekretaris Jurusan Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. Dony Permana, M.Si., sebagai penguji Tugas Akhir dan Ketua Jurusan, sekaligus Koordinator Program Studi S1 Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Fadhilah Fitri, S.Si, M.Stat., sebagai penguji Tugas Akhir.
4. Bapak Dodi Vionanda, M.Si, Koordinator Program Studi D3 Statistika Jurusan Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

6. Ibu yang selalu mendoakan, memberi semangat, nasehat, materi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
7. Serta semua pihak yang telah membantu pembuatan Tugas Akhir ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik dalam penulisan Tugas Akhir ini, namun peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan Tugas Akhir ini. Akhirnya, peneliti berharap agar Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, 17 Februari 2021

Jehan Aprilla

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB IKAJIAN TEORI	10
A. Pembangunan Ekonomi	10
B. Indikator Pembangunan Ekonomi.....	12
C. Analisis Komponen Utama	16
D. Analisis Gerombol	20
BAB IIIMETODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Jenis Data dan Sumber Data	28
C. Variabel Penelitian.....	28
D. Struktur Data	29
E. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IVHASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Deskripsi Data.....	31
B. Analisis Data	33
C. Pembahasan.....	39
BAB VPENUTUP.....	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran.....	42

DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	45

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota	2
2. Data Tingkat Pembangunan Ekonomi Provinsi Sumatera	31
3. Korelasi Variabel Indikator Pembangunan Ekonomi	34
4. Analisis Komponen Utama Indikator Pembangunan Ekonomi	35
5. Skor Komponen Utama Indikator Pembangunan Ekonomi.....	36
6. Proses Pembentukan Gerombol Indikator Pembangunan Ekonomi	37
7. Hasil Penggerombolan Provinsi Sumatera Barat	38

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1. Produk Domestik Regional Daerah (PDRB) Perkapita Menurut.....	4
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di	5
3. Contoh Dendrogram.....	27
4. Dendrogram Penggerombolan Kabupaten/Kota Berdasarkan	38

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1. Data Indikator Pembangunan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019	46
2. Data Pengamatan yang Sudah di Bakukan.....	47
3. Korelasi Antar Variabel	48
4. Analisis komponen utama.....	49
5. Skor Komponen Utama.....	50
6. Analisis Gerombol Berdasarkan Indikator Pembangunan Ekonomi	51
7. Rata-rata Gerombol pada Indikator Pembangunan Manusia	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat perekonomian merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan sebuah wilayah atau pemerintahan dalam mengelola perekonomian daerah. Perekonomian yang baik jika pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah yang baik. Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah melakukan pembangunan dalam sektor ekonomi.

Menurut Sukirno (1996) Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan ketrampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen. Pembangunan ekonomi selalu disertai dengan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan merupakan realisasi dan aspirasi suatu bangsa. Tujuan pembangunan ini untuk melakukan perubahan secara struktural melalui upaya sistematis dan terencana.

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Menurut Badan Pusat Statistik (2020) terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019 sebesar 5,02% lebih rendah dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar 5,17%. Sementara pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat juga mengalami penurunan pada tahun 2019 yakni sebesar 5,05% dibanding tahun 2018 sebesar 5,16%.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Lincoln, 1999). Artinya pembangunan ekonomi selain bertujuan untuk meningkatkan pendapatan riil juga meningkatkan produktivitas.

Sejak diberlakukan UU Nomor 9 Tahun 2015 perubahan kedua atas UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah, dimana pemerintah daerah dalam hal melaksanakan kewenangannya memiliki hak otonomi untuk mengelola, mengontrol dan menjalankan pemerintahannya sendiri sesuai amanat undang – undang yang berlaku. Adanya hak otonomi daerah tersebut mengakibatkan peranan pemerintah daerah sangat dominan dalam menentukan kebijakan didaerahnya sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan pertumbuhan ekonomi. Karena setiap daerah memiliki kemampuan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan lembaga institusi yang berbeda-beda. Pertumbuhan ekonomi disetiap Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018 - 2019

Kabupaten/Kota	Laju Pertumbuhan Ekonomi (persen)	
	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Kepulauan Mentawai	4,91	4,76
Pesisir Selatan	5,35	4,81
Kabupaten Solok	5,22	5,07
(1)	(2)	(3)
Sijunjung	5,09	4,83

Tanah Datar	5,07	5,01
Padang Pariaman	5,46	2,51
Agam	5,26	4,81
Lima Puluh Kota	5,26	5,10
Pasaman	5,00	4,84
Solok Selatan	5,03	4,89
Dharmasraya	5,31	4,98
Pasaman Barat	5,24	4,49
Padang	6,09	5,68
Kota Solok	5,68	5,53
Sawahlunto	5,52	5,34
Padang Panjang	5,73	5,59
Bukittinggi	6,02	5,88
Payakumbuh	6,05	5,92
Pariaman	5,50	5,33

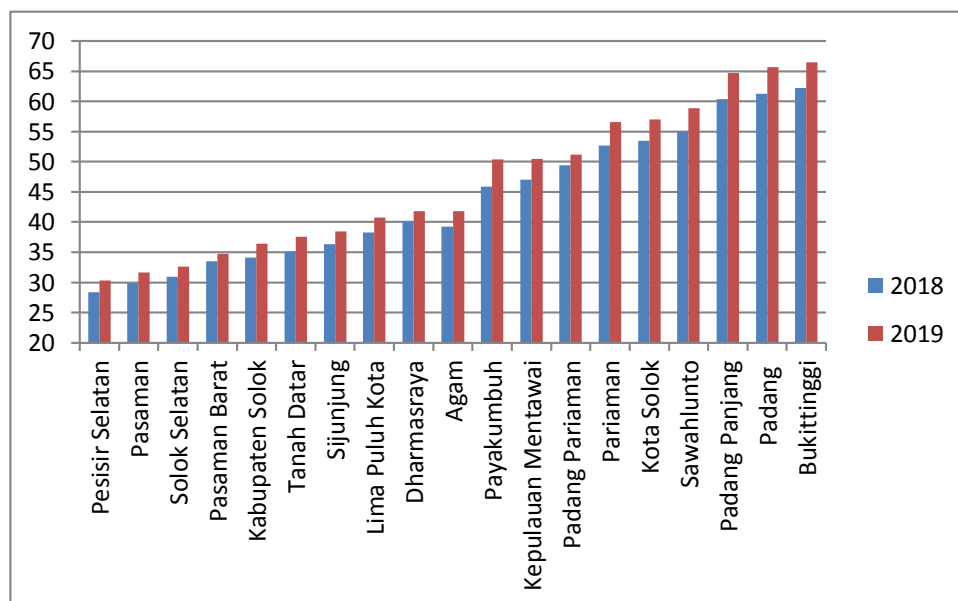
Sumber: Badan Pusat Statistik 2020

Berdasarkan Tabel 1. secara keseluruhan angka laju pertumbuhan ekonomi setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun 2018. Laju pertumbuhan ekonomi tertinggi tahun 2019 berada di Payakumbuh sebesar 5,92%. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi terendah tahun 2019 berada di Padang Pariaman. Angka penurunan drastis terjadi di Kabupaten Padang Pariaman terpaut 2,95% dari tahun sebelumnya.

Menurut Arsyad (2010) indikator keberhasilan suatu pembangunan ekonomi didasarkan atas tiga indikator yaitu indikator moneter, indikator non-moneter dan indikator campuran. Indikator moneter adalah hal yang berkaitan dengan uang, berupa tingkat pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Indikator moneter terdiri atas Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga berlaku. Indikator non-moneter merupakan

indikator yang diambil dari beberapa hal pokok yang berkaitan dengan masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

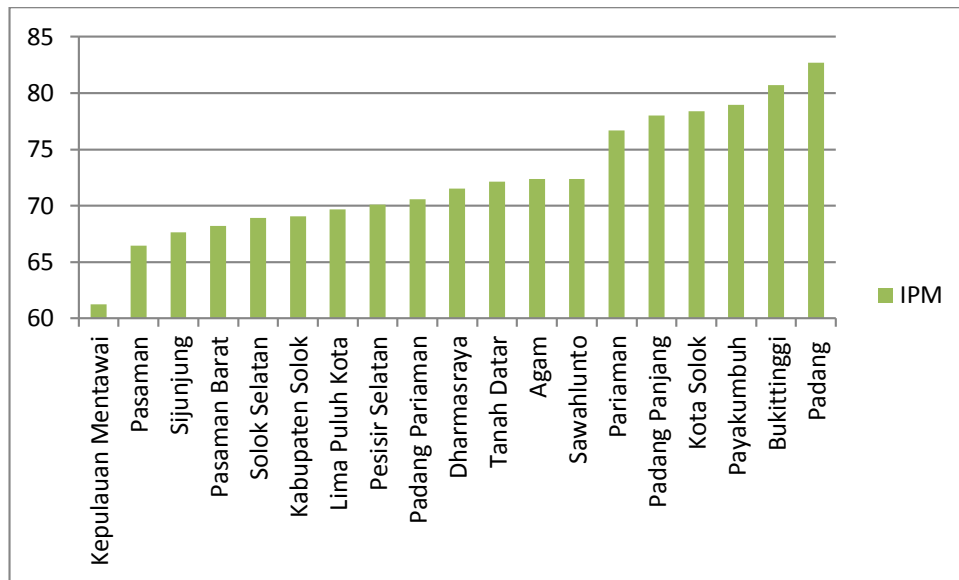
Perekonomian Sumatera Barat diukur berdasarkan PDRB atas harga berlaku dan PDRB perkapita (Badan Pusat Statistik, 2020). PDRB perkapita adalah gambaran dan rata – rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk selama satu tahun dari suatu wilayah. PDRB perkapita pada Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018-2019 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Produk Domestik Regional Daerah (PDRB) Perkapita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018 - 2019

Berdasarkan Gambar 1. PDRB perkapita setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun 2018. PDRB perkapita tahun 2018-2019 tertinggi berada di Kota Bukittinggi, sedangkan PDRB perkapita Kabupaten Pesisir Selatan terendah pada tahun 2018-2019.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup masyarakat. IPM pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019

Berdasarkan Gambar 2. angka IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2019 tertinggi berada di Kota Padang yakni sebesar 82,68%. Sedangkan IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2019 terendah berada di Kepulauan Mentawai.

Pemerataan ekonomi antar Kabupaten/Kota di Sumatera Barat belum seimbang sehingga timbul masalah ketimpangan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Bakri, Syafrizal dan Hasdi Aimon dengan judul “Analisis ketimpangan Pembangunan Antar Kabupaten/Kota di Sumatera Barat dan Kebijakan Penanggulangannya” menunjukkan bahwa jika tidak dibangun berbagai fasilitas dan faktor pendukung perekonomian di daerah tertinggal maka ketimpangan pembangunan akan tidak terhindarkan dan bahkan bisa menjadi semakin melebar.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Afyana & Mike (2018) mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat adalah pengeluaran sektor ekonomi, pengaruh kesempatan kerja dan kemiskinan. Faktor yang paling berpengaruh signifikan pada penelitian ini adalah kesempatan kerja dan kemiskinan.

Peneliti Renaldy&Ismaini (2018) tentang pengelompokan Kabupaten/Kota berdasarkan indikator pembangunan ekonomi dan potensi daerah Provinsi Jawa Timur menggunakan *Similarity Weight and Filter Method* (SWFM). Variabel yang digunakan adalah memiliki bandara, daerah utama, ketinggian wilayah, PDRB perkapita, IPM, Angka Partisipasi Sekolah (APS) usia 13-15 tahun, APS usia 16-18 tahun, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan persentase penduduk miskin. Penelitian tersebut didapat 5 gerombol.

Berdasarkan penelitian terdahulu variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB perkapita, PDRB atas harga berlaku, IPM, APS usia 13-15 tahun, APS usia 16-18 tahun, sumber penerangan listrik, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), tingkat pidana terselesaikan, tingkat keluhan kesehatan, dan persentase kemiskinan.

Salah satu metode yang bisa digunakan dalam penelitian ini adalah analisis gerombol. Analisis gerombol merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengelompokkan pengamatan-pengamatan atau objek-objek dalam kelompok-kelompok, dimana dalam satu kelompok, pengamatan-pengamatan

tersebut memiliki sifat kemiripan, sedangkan antar kelompok memiliki sifat ketakmiripan (Johnson dan Wichern, 2007: 671). Analisis gerombol mengklarifikasi objek sehingga setiap objek yang paling dekat kebersamaannya dengan objek lain berada dalam cluster yang sama. Gerombol - gerombol yang terbentuk memiliki homogenitas internal yang tinggi dan heterogenitas eksternal yang tinggi (Prasetyo, 2014).

Secara umum analisis gerombol terbagi menjadi 2 yaitu metode berhirarki dan tak berhirarki. Adapun metode hierarki adalah metode pengelompokan yang terstruktur dan bertahap serta jumlah kelompok atau gerombol belum diketahui, sedangkan pada metode non hirarki telah ditentukan jumlah kelompok terlebih dahulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode hirarki karena proses pengelompokan dilakukan secara bertahap dan banyak kelompok yang belum diketahui.

Permasalahan di atas dapat digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik daerah berdasarkan indikator pembangunan ekonomi sehingga pemerintah dapat mengambil keputusan dan strategi untuk mengelola pembangunan di daerahnya. Teknik ini juga bisa menjadi acuan pemerintah dalam mengelompokkan daerah untuk dilakukan evaluasi, seperti peninjauan kembali program pemerintah yang belum terlaksanakan secara optimal dan Kabupaten/Kota mana yang harus diprioritaskan terlebih dahulu.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul "**Pengelompokan Kabupaten/Kota di Provinsi**

Sumatera Barat Berdasarkan Indikator Pembangunan Ekonomi Menggunakan Analisis Gerombol".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil pengelompokan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat berdasarkan indikator pembangunan ekonomi menggunakan analisis gerombol?
2. Bagaimana penciri Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat berdasarkan indikator pembangunan ekonomi menggunakan analisis gerombol?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelompokan Kabupaten/Kota di Sumatera Barat berdasarkan indikator pembangunan ekonomi.
2. Untuk mengetahui penciri Kabupaten/Kota di Sumatera Barat berdasarkan indikator pembangunan ekonomi.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pemahaman tentang kasus yang diteliti serta menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Sebagai bahan pertimbangan yang dapat dijadikan pemerintah untuk mengambil sebuah keputusan dan kebijakan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Indikator pembangunan ekonomi menghasilkan lima gerombol. Gerombol I terdiri dari Kepulauan Mentawai. Gerombol II yang terdiri dari 9 Kabupaten/Kota yaitu Pesisir Selatan, Dharmasraya, Pasaman, Pasaman Barat, Agam, Tanah Datar, Lima Puluh Kota, Solok Selatan, Sijunjung. Gerombol III yang terdiri dari 7 Kabupaten/Kota yaitu Padang Pariaman, Padang Panjang, Bukittinggi, Kota Solok, Sawahlunto, Payakumbuh, Pariaman. Gerombol IV terdiri dari Kabupaten Solok. Gerombol V terdiri dari Padang.
2. Penciri yang mempengaruhi gerombol I adalah persentase kemiskinan, gerombol II adalah tingkat partisipasi angkatan kerja, gerombol III adalah sumber penerangan listrik, gerombol IV adalah tingkat pidana terselesaikan, dan pada gerombol V pencirinya adalah tingkat pengangguran terbuka.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah agar pemerintah lebih memprioritaskan evaluasi pembangunan terhadap kepuluan mentawai yang masih rendah dalam hal perekonomian baik finansial maupun non finansial. Adanya penggerombolan ini bisa menjadi evaluasi kembali untuk pemerintah dalam pengelolaan daerah Kabupaten/Kota tersebut hal ini bertujuan untuk mengurangi

kesenjangan antar Kabupaten/Kota agar masyarakat bisa mendapatkan kesejahteraan dan kemakmuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (2020). *Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2020*. Padang: BPS Provinsi Sumatera Barat.
- Everitt, B.S. (2011). *Cluster Analysis 5th Edition*. United Kingdom: John Wiley & Sons, Ltd.
- Irawan dan M. Suparmoko. (2002). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Johnson, A.R dan Dean W. Wichern. (2007). *Applied Multivariat Statistical Analysis*. United States of America: Pearson Prentice Hall
- Mattjik, A. A., & Sumertajaya, I. M. (2011). *Sidik Peubah Ganda dengan Menggunakan Aplikasi SAS*. Bogor: IPB Press.
- Prasetyo, E. (2010). *Data Mining dan Aplikasi Menggunakan Matlab*. Yogyakarta: penerbit ANDI.
- Rencher, AC. (2002). *Methods of Multivariate Analysis 2nd Edition*. Wiley Interscience.
- Sartono, B.F.M. Affendi, U.D. Syafitri, I.M. Sumertajaya, dan Y. Angraeni. 2003. *Analisis Peubah Ganda*. IPB : Bogor.
- Sukirno, S. (1996). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Supranto, J. 2004. *Analisis Multivariat Arti dan Interpretasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Walpole, E Ronald. 1988. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.